

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk membangun serta menciptakan generasi yang terpelajar, terampil, berani bersaing demi kemajuan dunia. Kurikulum tercipta dengan baik jika Negara dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zamannya. Memegang peranan penting dalam suatu kurikulum untuk melihat pendidikan yang berkembang , karena kurikulum memuat tujuan –tujuan yang sangat baik untuk dicapai siswa, yaitu guru dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, perilaku dan penguasaan yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam suatu pendidikan (Prabowo, 2018).

Apabila pendidikan mampu melahirkan generasi yang memiliki integritas serta karakteristik baik agar kelak bisa memimpin Negara Indonesia dapat dikatakan bermutu. Kurikulum 2013 memperlihatkan perubahan paradigma yang sangat pesat dalam pendidikan Indonesia. Ditekankan pada program kegiatan literasi sekolah pada dunia pendidikan dan pengajaran di indonesia, dapat menerapkan keterampilan abad ke 21 proses pembelajaran dan pendidikan karakter. Dengan Program yang telah dilaksanakan oleh dunia pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Munazillah, 2019).

Dalam menghadapi tantangan abad ke 21, dilakukan upaya yang mewajibkan masyarakat Indonesia untuk menguasai keterampilan mendasar 6

literasi, yaitu : (1) literasi bahasa membaca dan menulis, (2) literasi numerasi (matematika), (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi keuangan, dan (6) literasi budaya dan kewarganegaraan dapat mengembangkan pemikiran kritis dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Salah satu dari keterampilan 6 literasi dasar yang berhubungan dengan pengambilan keputusan atau mendapatkan materi berupa angka atau data matematika yang tepat adalah berhitung. Misalnya belanja kebutuhan, mengumpulkan uang, membuat jadwal belajar, menentukan tinggi dan berat badan, hal ini memerlukan keterampilan berhitung. Perhitungan tidak hanya mempengaruhi kepribadian seseorang, tetapi juga masyarakat, sehingga dapat dikatakan perhitungan berhubungan dengan penyelesaian masalah dalam berhitung itu sangat penting.

Literasi numerasi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang meliputi: (a) menggunakan angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, (b) menganalisis informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan (Han, 2017)

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan permasalahan matematika dalam istilah yang berbeda-beda, menggunakan metode dan fakta untuk memahami penggunaan matematika dalam dunia nyata, sedangkan numerasi adalah kemampuan memahami interpretasi angka dan simbol atau keterampilan untuk penyelesaian sehari-hari. . . permasalahan yang berperan penting dalam perkembangan era digital membentuk organisasi sosial di masa depan (Ellefson, 2020).

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, menerapkan dan menganalisis secara kritis suatu permasalahan yang berkaitan dengan simbol, pola kebahasaan atau matematika yang diungkapkan dalam berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dan dalam permasalahan sehari-hari (Ekowati, 2019).

Pentingnya untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara bersamaan dengan mengintegrasikannya ke dalam dunia pendidikan di Indonesia agar keterampilan siswa meningkat (Widiastuti, 2021). Menurut Tim (GLN, 2017) numerasi bermanfaat untuk mendukung keterampilan abad 21 dalam memperoleh literasi dasar dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan angka, tabel data atau simbol matematika, serta mengajarkan seseorang untuk bersikap kritis, rasional dan sistematis pemikir masalah dan mengambil keputusan. Dalam perhitungan dapat mengembangkan pemikiran logis dan sistematis dalam memahami, menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan bantuan pengetahuan matematika, diintegrasikan dengan baik ke dalam proses pembelajaran (Patrian, 2021).

Kemampuan setiap orang dalam menguasai literasi numerasi berbeda-beda tergantung kebutuhan, situasi dan kehidupan yang mendukung kedua hal tersebut (Genc, 2019). Menurut tim (GLN, 2017) salah satu topik matematika dalam kurikulum 2013 adalah geometri dan pengukurann sesuai komponen kalkulus yang menggunakan penalaran konkrit dan menggunakan ukuran.

Asesmen merupakan kegiatan evaluasi atau penilaian untuk mengumpulkan kualitas dan memperoleh hasil pada proses pembelajaran (Resti, 2020). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asesmen adalah penerapan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya agar memperoleh keberhasilan setiap masing-masing peserta didik. Penilaian asesmen nasional mencakup tiga aspek: (1) asesmen kompetensi minimum (AKM), (2) survey atau kajian karakter, (3) survey atau kajian lingkungan belajar. (Nanda, 2021)

Menurut (Wahyuningsih, 2021) menyatakan bahwa AKM merupakan kompetensi minimal, dengan AKM sekolah dapat ditetapkan berdasarkan kompetensi minimal yang harus dipersiapkan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan lima kebijakan dalam pendidikan kemandirian tiap sekolah pada tahun 2020 yang terdiri dari kepala sekolah yang dipilih oleh guru-guru terbaik, melahirkan generasi baru, penyederhanaan kurikulum, AKM sebagai pengganti ujian nasional, telepon genggam berbasis mobile, platform teknologi berbasis.

AKM merupakan penilaian terhadap kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan keterampilannya dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial (Pusmenjar, 2020). Penilaian kompetensi minimum (AKM) merupakan penilaian terhadap kompetensi dasar yang dibutuhkan seluruh siswa untuk mengembangkan keterampilan dan fungsinya secara positif di masyarakat (Kemendikbud, 2017). AKM menilai kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan matematika (Nanda, 2021).

Informasi yang akan diperoleh nantinya dari hasil AKM diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan, serta meningkatkan kemampuan literasi (membaca) dan numerasi (berhitung). Dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar memerlukan pengetahuan serta kemampuan yang baik dan cukup luas. Kemampuan mengacu pada materi yang perlu dikembangkan, dipelajari, diikuti dan dilaksanakan. Diketahui bahwa literasi numerasi sangat erat kaitannya dengan untuk menyelesaikan soal soal AKM khususnya pada materi matematika yang terlihat, dari kemampuan literasi dalam membaca dan numerasi dalam menghitung matematika.

Penerapan pada asesmen kompetensi minimum (AKM) dilakukan di berbagai sekolah, termasuk SDN 4 Makarti Jaya telah melaksanakan AKM terkhusus di kelas V yang nantinya akan melaksanakan ujian stimulus, dimana siswa tersebut dibekali materi yang berhubungan dengan soal AKM untuk mengetahui kemampuan literasi membaca dan kemampuan numerasi (matematika).

Berdasarkan temuan awal peneliti di SDN 4 Makarti Jaya, dilihat dari kemampuan literasi numerasi khususnya siswa kelas V masih sangat rendah. Penyebabnya adalah kurang pengetahuan dan keingin tahu siswa terhadap pemahaman konsep yang dibutuhkan setiap orang dalam mendalami matematika. Mayoritas siswa kelas V menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, maka sangat perlu dikembangkan kemampuan berhitung dan membaca. Oleh sebab itu, perlu membangun semangat siswa untuk bertanya, agar dapat menghubungkan keterampilan literasi dengan materi kehidupan sehari-hari dalam

berhitung, dapat dikembangkan, dipahami dan dapat diterapkan kepada siswa kelas V. Selama di sekolah, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca buku tentang perhitungan (matematika) di perpustakaan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang materi yang berkaitan dengan perhitungan, setelah itu guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan perhitungan; setelah itu guru menjelaskan bahwa siswa akan diberikan soal tes AKM tentang literasi kelas V, membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru SDN 4 Makarti Jaya, peneliti bertemu guru kelas V beliau menyampaikan bahwa siswa kelas V telah diberikan soal AKM literasi dan soal AKM numerasi, tercapainya pelaksanaan AKM dapat diukur, dihitung dapat memperoleh nilai yang maksimal, dilihat dari pengerjaan siswa yang memperoleh hasil kemampuan literasi numerasi siswa tergolong rendah dalam menyelesaikan soal AKM yang pernah dilaksanakan oleh siswa SDN 4 Makarti jaya, dimana karakteristik siswa kelas V belum memahami literasi numerasi (membaca dan berhitung). Oleh karena itu, guru memerlukan bimbingan agar siswa dapat memahami materi literasi numerasi. Siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal AKM terkadang memiliki soal panjang dan jawaban yang sedikit, sehingga setelah guru menyampaikan materi, penting untuk berlatih mengerjakan tes soal AKM baik membaca maupun berhitung (matematika).

AKM dapat menyusun peta keterampilan membaca dan keterampilan berhitung siswa kelas V yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada satuan pembelajaran. Stimulus yang mempunyai konteks presentasi berupa

teks, tabel, diagram, dan gambar sebaiknya digunakan saat membuat soal AKM. Kemajuan harus mengandung unsur pendidikan, inspiratif, menarik dan reformis. Ini mengukur keterampilan membaca dan berhitung sehingga stimulus dapat dikombinasikan dengan beberapa pertanyaan berhitung. Guru harus mempunyai keterampilan serta pengetahuan yang baik dalam menyusun soal-soal AKM.

Soal AKM mencakup berbagai macam bentuk soal yang mengukur kompetensi kemampuan literasi numerasi. Bentuk soal AKM berbeda-beda yaitu pilihan ganda (PG), pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, esai atau uraian. Menyadari fakta yang ada, peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN 4 Makarti Jaya, selama siswa dapat menyelesaikan soal AKM sampai selesai. Tujuannya menggunakan soal AKM untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi numerasi siswa. Dengan dipilihnya kelas V sebagai subjek, kemampuan literasi numerasi yang merupakan bagian dari salah satu keterampilan dasar literasi yang harus dipelajari sebagai tolak ukur pembelajaran yang efektif. Menentukan kemampuan membaca dan berhitung siswa setelah mengerjakan soal AKM.

Untuk mempersiapkan penelitian, peneliti menggunakan 3 tiga jurnal berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian pertama (Maharani, 2022), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal AKM yang mudah dahulu, kemampuan literasi membaca siswa dapat dipengaruhi dan dilihat oleh 2 faktor yaitu pengaruh dalam diri siswa (minat siswa) dan pengaruh luar siswa (keluarga dan sekolah). Penelitian kedua (Ridho, 2022), hasil dari penelitian bahwa sebagian besar siswa

kelas 5 mempunyai kemampuan membaca sedang, rendah, dan kemampuan membacanya tinggi. Penelitian ketiga (Novia, 2022), hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan membaca siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM sebesar 75%, sedangkan rata-rata kemampuan berhitung siswa sebesar 58,33%. Dari ketiga sumber penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa mempunyai tingkatan yang berbeda-beda, menurut hasil peneliti ada yang kemampuan yang rendah, sedang dan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang ‘ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM SDN 4 MAKARTI JAYA’

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ini memfokuskan pada kemampuan literasi numerasi siswa kelas lima dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum di SDN 4 Makarti Jaya.

1.2.2 Subfokus penelitian

Sedangkan subfokus penelitian ini adalah pemahaman konseptual literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) di SDN 4 Makarti Jaya.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua rumusan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu :

1.3.1 Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM (asesmen kompetensi minimum) di SDN 4 Makarti Jaya?

1.3.2 Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal-soal AKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari masalah penelitian ini adalah:

1.4.1 Mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) di SDN 4 Makarti Jaya.

1.4.2 Mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V menyelesaikan soal AKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas V dalam menyelesaikan soal-soal AKM (asesmen kompetensi minimum). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi teori dan sumber analisis perhitungan.

1.5.2 Manfaat praktis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan hasil penelitian bisa berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya

1.5.2.1 Bagi siswa

Bagaimana merasakan dan belajar memahami serta mengembangkan keterampilan membaca melalui kegiatan membaca di perpustakaan agar dapat menyelesaikan soal-soal AKM (Penilaian Kompetensi Minimal) dengan baik di kemudian hari.

1.5.2.2 Bagi guru

Diharapkan bisa menjadi gambaran perkembangan dan peningkatan kemampuan berhitung dan membaca siswa sesuai dengan tingkat kompetensi yang dicapai dalam menyelesaikan soal-soal AKM (Penilaian Kompetensi Minimal).

1.5.2.3 Bagi sekolah

Diharapkan bisa digunakan untuk menggambarkan keterampilan berhitung dan membaca siswa ketika menghadapi soal-soal AKM.

1.5.2.4 Bagi peneliti

Untuk mengetahui kinerja perhitungan dan membaca siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM.